

ETIKA BERKOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN

Susi Masniari Nasution

Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Asahan
Email : susienasution1980@gmail.com

ABSTRAK

Desa Punggulan merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Air Joman, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara. Melihat keadaan masyarakat Desa Punggulan yang begitu ramah tamah, para orang tua begitu antusias ingin sekali membekali pendidikan anak-anak menjadi lebih baik, beretika dan berakhlak mulia maka perlu kiranya memberikan pembelajaran etika untuk pembentukan karakter anak menjadi lebih baik karena hal ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari sebagai pembentukan karakter. Oleh sebab itu kegiatan pengabdian ini kiranya dapat menanamkan budaya etika yang tinggi kepada anak diawali dari diri sendiri tentang bagaimana berkomunikasi yang baik kepada orang lain, baik dalam kehidupan keluarga, pendidikan, pekerjaan maupun bermasyarakat. Selain itu peran orang tua juga sangat diharapkan dalam pelatihan ini sebagai pembelajaran bagaimana mendidik anak dengan baik, mempunyai etika yang baik, berbudaya, bermoral dan mempunyai akhlak mulia terhadap orang tua, guru dan orang lain. Etika sangat dibutuhkan karena saat ini banyak ditemukan kasus dimana siswa sudah berlaku tidak sopan terhadap orang tuanya sendiri, kepada guru disekolah, kepada orang yang lebih tua, bahkan kepada sesama teman. Di lingkungan sekolah banyak dijumpai siswa yang mempunyai masalah mengenai komunikasi yang tidak beretika dengan orang lain, terutama dengan guru. Dalam kehidupan modern, perilaku siswa cenderung kehilangan sopan santun kepada guru. Berbagai kejadian buruk sering dilaporkan bahwa siswa membentak guru atau menyumpahi guru. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah pentingnya pembelajaran etika berkomunikasi dalam pendidikan agar mampu menanamkan sikap dalam pembentukan karakter anak khususnya, individu maupun sekelompok masyarakat menjadi lebih baik, bermoral, beriman, berbudaya dan berbudi luhur serta berakhlak mulia. Menciptakan rasa saling menghormati dan menghargai terutama baik dalam hubungan antara siswa dengan guru dalam suatu hubungan pembelajaran di bidang pendidikan. Mengajak peran serta orang tua dalam membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik. Dengan upaya tersebut diharapkan masyarakat Desa Punggulan Kecamatan Air Joman dapat menanamkan pentingnya etika berkomunikasi baik di dalam hubungan keluarga, pendidikan, pekerjaan maupun dalam sekelompok masyarakat.

Kata kunci: etika, komunikasi, pendidikan

I. PENDAHULUAN

Kabupaten Asahan tercatat memiliki penduduk berjumlah 706.283 jiwa pada sensus 2015. Secara administratif, Kabupaten Asahan memiliki 25 Kecamatan, 27 Kelurahan serta 177 Desa yang di dalamnya memiliki 1.538 Dusun (Badan Pusat Statistik, 2018). Punggulan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Air Joman, Kabupaten Asahan, provinsi Sumatra Utara,

Indonesia. Desa Punggulan terbentuk dari 8 (Delapan) dusun yang memiliki luas 700 Hektar. Desa Punggulan dalam wilayah Kecamatan Air joman Kabupaten Asahan berjarak lebih kurang 7 KM dari kecamatan dengan batas daerah seperti : Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pasar Lembu Kecamatan Air Joman, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Air Joman Kecamatan Air Joman, sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Binsar Kecamatan Air Joman, sebelah barat berbatasan dengan Desa Subur Kecamatan Air Joman. Desa Punggulan berada pada ketinggian 7 m-10 m diatas permukaan laut terletak pada jalur lintas antara Kecamatan Air Joman dan Kecamatan Silau Laut. Pada Kabupaten Asahan ini terdapat desa yang menjadi lokasi pengabdian penulis yaitu Dusun Punggulan Kecamatan Air Joman. Melihat keadaan masyarakat Desa Punggulan yang begitu ramah tamah, para orang tua begitu antusias ingin sekali membekali pendidikan anak- anak menjadi lebih baik, beretika dan berakhlak mulia maka perlu kiranya memberikan pembelajaran etika untuk pembentukan karakter anak menjadi lebih baik karena hal ini sangat penting dalam kehidupan sehari- hari sebagai pembentukan karakter. Oleh sebab itu kegiatan pengabdian ini kiranya dapat menanamkan budaya etika yang tinggi kepada anak diawali dari diri sendiri tentang bagaimana berkomunikasi yang baik kepada orang lain, baik dalam kehidupan keluarga, pendidikan, pekerjaan maupun bermasyarakat. Selain itu peran orang tua juga sangat diharapkan dalam pelatihan ini sebagai pembelajaran bagaimana mendidik anak – anak dengan baik, mempunyai etika yang baik terhadap orang tua, guru dan orang lain. Dengan tujuan dan harapan semua ini maka peneliti merasa terpanggil untuk melakukan pengabdian yang merupakan salah satu pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi Universitas Asahan melalui perwujudan membuat pelatihan – pelatihan dibidang pendidikan yang berkarakter.

Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* yang berarti karakter watak kesusilaan atau adat kebiasaan. Etika adalah aturan – aturan yang disepakati bersama oleh ahli – ahli yang mengamalkan kerjanya seperti keguruan, pengobatan dan sebagainya. Guru di dalam pendidikan merupakan faktor yang paling penting, seorang guru harus mempunyai etika dan harus memiliki sifat – sifat sebagai berikut:

- Tingkah laku dalam pemikirannya mendapat bimbingan Tuhan (Rabbani) seperti disebutkan oleh surat Al-Imran.
- Ikhlas dalam kerja – kerja pendidikan dan risalah Islamnya dengan tujuan mencari keredhaan Allah S.W.T dan mencari kebenaran serta melaksanakannya.
- Memiliki kebolehan untuk mendekati maklumat – maklumat kepada pemikiran murid – murid dan ia bersabar untuk menghadapi masalah yang timbul.
- Lebih fleksibel dalam mempelbagaikan kaedah – kaedah pengajaran dengan menggunakan kaedah yang sesuai bagi suasana tertentu. Ini memerlukan bahwa guru dipersiapkan dari segi professional dan psikologikal yang baik. (sumber dari Nur Hasana, Program Studi PPKN 2013)

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Pertama tim pengusul melakukan survey ke lokasi mitra dan melihat kondisi dan permasalahan yang dihadapi mitra.
2. Berkoordinir dan berdiskusi kepada pihak sekolah maupun masyarakat tentang permasalahan apa yang selama ini dihadapi.

3. Tahap pengkajian

Tahap ini sangat penting yang mencakup identifikasi masalah yang terjadi dengan mitra. Kegiatan *assessment* meliputi pengumpulan data analisis informasi, serta memadukan berbagai fakta yang ada sehingga memberikan suatu pemahaman, dalam tahap ini mitra aktif dalam mengemukakan permasalahan dan kendala yang dihadapi.

4. Tahap pengevaluasian terhadap program/ pengabdian yang dijalankan.

Program ini mendapat respon yang baik dari pihak sekolah, kelompok guru, orang tua, dan masyarakat serta pihak aparat desa. Kelompok guru dan orang tua juga harus bekerjasama dalam berperan sebagai pelaku aktif karena pendidikan pertama yang diterima oleh anak adalah orang tua dan penerimaan kedua adalah guru. Keduanya harus mampu mendampingi dan memperhatikan segala tingkah laku anak yang tercermin dalam kepribadian sehari – hari. Dengan adanya pengabdian ini, pembelajaran etika komunikasi dalam pendidikan sangatlah diharapkan agar hubungan antara siswa dengan guru selalu terjalin harmonis sehingga proses belajar mengajar dapat terwujud dengan baik dan lancar.

Manfaat Etika

Etika sangat dibutuhkan karena saat ini banyak ditemukan kasus dimana siswa sudah berlaku tidak sopan terhadap orang tuanya sendiri, kepada guru disekolah, kepada orang yang lebih tua, bahkan kepada sesama teman. Di lingkungan sekolah banyak dijumpai siswa yang mempunyai masalah mengenai komunikasi yang tidak beretika dengan orang lain, terutama dengan guru. Dalam kehidupan modern, perilaku siswa cenderung kehilangan sopan santun kepada guru. Berbagai kejadian buruk sering dilaporkan bahwa siswa membentak guru atau menyumpahi guru. Etika adalah ilmu tentang kesusilaan dan sopan santun yang mengatur bagaimana sepatutnya manusia hidup di dalam masyarakat yang melibatkan aturan atau prinsip yang menentukan tingkah laku yang benar yaitu baik dan buruk atau kewajiban dan tanggung jawab. Sehingga di dalam berkomunikasi individu atau kelompok harus memiliki etika dalam melakukan komunikasi secara efektif. Begitu juga di dalam pendidikan betapa penting sekali pembelajaran etika berkomunikasi dalam pendidikan yaitu antara murid dan guru.

Sebagai makhluk sosial, tentunya komunikasi tidak lepas dari kehidupan sehari-hari kita, komunikasi sebagai bagian dari kehidupan juga memiliki etika di dalamnya. Etika komunikasi merupakan salah satu dari etika khusus, karena membahas bagian tertentu dari kehidupan manusia.

Karena komunikasi merupakan salah satu hal yang krusial dalam kehidupan manusia, maka penting bagi kita untuk memahami mengenai etika berkomunikasi. Tanpa adanya etika berkomunikasi, dapat terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti kesalahpahaman, pertengkaran, perselisihan, dan lain sebagainya. Selain itu, etika komunikasi yang tidak diketahui dan diterapkan menyebabkan hubungan kita dengan orang lain jadi buruk. Tentunya itu berakibat tidak baik, karena bagaimanapun juga kita adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan dan dibutuhkan orang lain.

Adapun banyak jenis etika yang dapat kita jumpai di lingkungan sekitar, misalnya, etika berteman, etika profesi atau kerja, etika dalam rumah tangga, etika dalam melakukan bisnis, dan semacamnya.

Etika tentunya harus dimiliki oleh setiap individu dan sangat dibutuhkan dalam bersosialisasi yang mana hal itu menjadi jembatan agar terciptanya suatu kondisi yang baik di dalam kehidupan bermasyarakat.

Sebagai contoh, etika yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dan sekitar, yakni mengucapkan Salam saat bertamu ke rumah orang, baik itu saudara, kerabat, maupun teman. Kemudian, meminta maaf setelah kita berbuat kesalahan, dan mengucapkan terima kasih saat seseorang telah menolong atau membantu kita.

Beberapa manfaat Etika adalah sebagai berikut;

- ✓ Dapat membantu suatu pendirian dalam beragam pandangan dan moral.
- ✓ Dapat membantu membedakan mana yang tidak boleh dirubah dan mana yang boleh dirubah.
- ✓ Dapat membantu seseorang mampu menentukan pendapat.
- ✓ Dapat menjembatani semua dimensi atau nilai – nilai.

Manfaat Mempelajari Etika Berkomunikasi

- ✓ Memahami yang dikomunikasikan orang lain.
- ✓ Diterima dalam sosial masyarakat karena mengikuti etika yang berlaku.
- ✓ Memperkuat hubungan yang terjalin dengan orang lain.
- ✓ Pesan yang disampaikan dapat diterima dengan lebih baik.
- ✓ Dihargai orang lain karena kita menghargai mereka juga.
- ✓ Tidak bertindak sembarangan dan seenaknya dalam berkomunikasi.
- ✓ Melancarkan komunikasi dengan orang lain.

Karena komunikasi merupakan salah satu hal yang krusial dalam kehidupan manusia, maka penting bagi kita untuk memahami mengenai etika berkomunikasi. Tanpa adanya etika komunikasi, dapat terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti kesalahpahaman, pertengkaran, perselisihan, dan lain sebagainya. Selain itu, etika komunikasi yang tidak diketahui dan diterapkan menyebabkan hubungan kita dengan orang lain jadi buruk. Tentunya itu berakibat tidak baik, karena bagaimanapun juga kita adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan dan dibutuhkan orang lain.

Etika dalam berkomunikasi ada beragam. Salah satu etika dalam berkomunikasi yang sering kita lakukan dan temui adalah dengan memulai pembicaraan. Dalam keseharian, tentunya kita pernah bertemu dengan keadaan yang membuat kita harus atau ingin memulai pembicaraan dengan orang lain. Namun ada hal-hal yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Lihat keadaan calon lawan bicara.

Apakah dia terlihat sedang sibuk atau terburu-buru? Kalau iya, mungkin kita harus mencoba berbicara lain kali. Karena nanti kita justru mengganggu orang itu dan membuatnya tidak nyaman.

2. Ramah dan sopan.

Sapa lah lawan bicara anda dengan ramah dan sopan, namun tidak terkesan dibuat-buat. Kita bisa mengajukan pertanyaan basa-basi untuk pembuka seperti apa kabar, mau kemana, dari mana, dan sebagainya.

3. Jangan hanya bicara, dengarkan juga.

Kebanyakan orang mengasumsikan komunikasi selalu berkaitan dengan bicara, padahal tidak hanya itu. Mendengarkan juga salah satu bagian dari komunikasi, dan hal ini sangat penting untuk dilakukan. Ketika kita terlalu sibuk bicara dan tidak memperhatikan sesuatu yang diucapkan lawan bicara, kita seperti tidak menghargainya.

Sebagai tujuan menerapkan atau mempelajari etika di masyarakat adalah untuk mendapatkan konsep yang sama mengenai penilaian baik dan buruknya perilaku atau tindakan manusia dalam ruang dan waktu tertentu, mengarahkan perkembangan masyarakat menuju suasana yang harmonis, tertib, teratur, damai dan sejahtera, mengajak orang bersikap kritis dan

rasional dalam mengambil keputusan secara otonom, etika merupakan sarana yang memberi orientasi pada hidup manusia, untuk memiliki kedalaman sikap; untuk memiliki kemandirian dan tanggung jawab terhadap hidupnya, mengantar manusia pada bagaimana menjadi baik, sebagai norma yang dianggap berlaku. Jadi kesimpulannya tujuan untuk mempelajari etika adalah untuk menciptakan nilai moral yang baik. Etika harus benar-benar dimiliki dan diterapkan oleh setiap manusia, sebagai modal utama moralitas pada kehidupan di masyarakat. Etika yang baik, mencerminkan perilaku yang baik, sedangkan etika yang buruk, mencerminkan perilaku kita yang buruk dan menciptakan suatu keluaran yaitu berupa penilaian di masyarakat.

Berdasarkan permasalahan di atas menjadi tolak ukur pelaksana untuk melaksanakan kegiatan pengabdian yang bertema Etika Berkomunikasi dalam Pendidikan. Dengan demikian para orang tua menyadari bahwa betapa pentingnya pembelajaran etika komunikasi dalam pendidikan agar mampu menanamkan pembentukan karakter anak menjadi lebih baik, bermoral, beriman dan berbudi luhur serta berakhlak mulia.

SOLUSI PERMASALAHAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Punggulan Kecamatan Air Joman yaitu dalam hal peran serta orang tua dalam pembelajaran etika berkomunikasi dalam pendidikan untuk membentuk karakter anak mempunyai kepribadian yang lebih baik, bermoral, berbudaya, beriman dan berbudi luhur serta berakhlak mulia. Hal ini dapat diwujudkan dengan:

1. Terintegrasinya program pembelajaran dengan pembentukan karakter anak secara individu maupun kelompok.
2. Meningkatkan kualitas kepribadian anak menjadi lebih baik.

Dengan diadakannya pengabdian di Desa Punggulan mampu meningkatkan dan menciptakan komunikasi yang lebih baik dengan menanamkan budaya etika yang tinggi yang diwujudkan dalam sikap dan pergaulan sehari – hari baik di dalam hubungan keluarga antara anak dengan orang tua dalam keluarga, siswa dengan guru dalam pendidikan dan individu dalam suatu kelompok masyarakat.

Kegiatan dengan memberikan pembelajaran etika berkomunikasi dalam pendidikan sangatlah penting untuk pembentukan karakter anak menjadi lebih baik, bermoral dan berbudi luhur serta berakhlak mulia. Dengan adanya pengabdian ini kiranya dapat membawa manfaat besar dalam kehidupan kita dalam bersosialisasi karena hal ini penting untuk mencapai tujuan bersama, bertanggung jawab, menghargai, toleransi, tidak menyinggung prasaan orang lain dan saling menerima pendapat. Pembelajaran ini dilakukan mengingat Desa Punggulan Kecamatan Air Joman mempunyai potensi besar untuk maju. Oleh karena itu masyarakat harus dibekali kepribadian yang baik, bermoral, dan berakhlak mulia agar tujuan bersama dapat tercapai dengan baik dan harmonis. Begitu juga dengan pembelajaran etika berkomunikasi dalam pendidikan baik hubungan antara siswa dengan guru haruslah baik.

Dokumen Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 1. Keberangkatan menuju Desa Punggulan Kecamatan Air Joman untuk melaksanakan Pengabdian Pada Masyarakat.



Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat di Kelurahan Punggulan Kecamatan Air Joman



3. Tim Pengabdian Pada Masyarakat yang didampingi oleh Dekan FKIP – UNA beserta seluruh Dosen



Gambar 4. Memberikan arahan kepada peserta tentang Etika Berkomunikasi Dalam Pendidikan



Gambar 5. Arahan yang disampaikan oleh Bapak Wakil Dekan 1 di Kantor Kelurahan Desa Punggulan Kec. Air Joman



Gambar 6. Para peserta pengabdian di Desa Punggulan Kecamatan Air Joman

DAFTAR PUSTAKA

Saputra. D. (2018). Etika Komunikasi dalam Pendidikan Menurut KH. Hasyim Asy'ari. IAIN Purwokerto.

Rahman. M. S. (2009). Etika Berkomunikasi Guru dan Peserta Didik Menurut Ajaran Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra'*. DOI: <http://dx.doi.org/10.30984/jii.v3i1.549>

Naynaimah. 2015. Tujuan dan Manfaat mempelajari Etika dan Kode Etik.

A. Halim. 2013. Manfaat Etika. Cyber Crime.

<https://jdih.ntbprov.go.id/files>

<http://repository.iainpurwokerto.ac.id>